

# JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

## Desain *Tracer* dan Efisiensi Waktu Penyediaan Berkas Rekam Medis Menggunakan *Tracer* di RSUD Kabupaten Buton Selatan

### *Tracer Design and Time Efficiency in Providing Medical Record Files using Tracer at South Buton District Hospital*

Selvi Mayang Sari, Mega Ermasari Muzuh

Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Inforamsi Kesehatan Politeknik Baubau

#### Article Info

##### Article History

Received: 19 Nov 2023

Revised: 28 Nov 2023

Accepted: 12 Des 2023

#### ABSTRACT / ABSTRAK

*Not using tracers in the filing room can cause delays in patient treatment services, both medical and non-medical. This causes patient waiting times to be long, and has a negative impact on the quality of health services. The research aims to assess the time efficiency of providing medical record files using Tracer. The type of research is qualitative research using a phenomenological approach. The research subjects were the head of the medical records room and the filing officer. The use of Tracer in the South Buton Regency Regional Hospital chose alternative I, rectangular in shape with a length of 30 cm and a width of 10 cm. For color selection, the hospital chose bright red because it is striking and different from the existing medical record files which use laminated F4 bound paper as the basic material. Because the speed of providing medical record files to the polyclinic is one indicator of the quality of medical record services, it is based on the results Research shows that the time used to search for medical record files after using the Tracer is more effective, namely 43 minutes, compared to 73 minutes before using the Tracer, so the faster the medical records arrive at the polyclinic, the faster the service will be provided to the patient.*

**Keywords:** *Tracer Design, File Provision, Medical Records*

Tidak digunakannya *Tracer* pada ruangan *filing* dapat menimbulkan keterlambatan pelayanan pengobatan pasien baik secara medis maupun nonmedis. Hal ini menyebabkan waktu tunggu pasien menjadi lama, dan berdampak negatif pada mutu pelayanan Kesehatan. Penelitian bertujuan untuk meninjau efisiensi waktu penyediaan berkas rekam medis menggunakan *Tracer*. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif digunakan dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian adalah kepala ruangan rekam medis dan petugas *filing*. Penggunaan *Tracer* di RSUD Kabupaten Buton Selatan memilih alternatif I, berbentuk persegi panjang dengan panjang 30cm dan lebar 10 cm. Untuk pemilihan warna pihak Rumah Sakit memilih warna merah terang karena mencolok dan berbeda dengan berkas rekam medis yang ada dengan menggunakan bahan dasar kertas jilid F4 yang dilaminating, Karena kecepatan penyediaan berkas rekam medis ke poli menjadi salah satu indikator mutu pelayanan rekam medis, maka berdasarkan hasil penelitian waktu yang di gunakan untuk mencari berkas rekam medis setelah menggunakan *Tracer* lebih efektif yaitu 43 menit, dibandingka sebelum menggunakan *Tracer* yaitu 73 menit, sehingga semakin cepat rekam medis sampai di poliklinik maka semakin cepat pelayanan yang di berikan kepada pasien

**Kata kunci:** *Desain Tracer, Penyediaan Berkas, Rekam Medis*

#### Corresponding Author:

Name : Selvi Mayang Sari

Affiliate : Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Inforamsi Kesehatan Politeknik Baubau

Address : Jl. Drs H. La Ode Manarfa RT 01 RW 03 Kel. Baadia Kec. Murhum Kota Baubau Prov. Sultra 93726

Email : selvimayang@gmail.com

## PENDAHULUAN

Menurut *International Federation of Health Records Organization* (IFHRO) atau sekarang dikenal dengan nama *International Federation of Helath Information Management Associations* (IFHIMA, 2012) petunjuk keluar (outguide) atau *Tracer* adalah pengganti berkas rekam medis yang akan dikeluarkan dari penyimpanan untuk tujuan apapun. *Tracer* harus terbuat dari bahan yang kuat dan sebaiknya berwarna. Ada berbagai jenis petunjuk keluar yang tersedia (Ningsih, E. R & Rosada, A 2020).

Rancangan *Tracer* yang terpilih setelah mempertimbangkan kelebihan-kelebihan dari bahan yang kuat dan tahan lama, warna yang mencolok serta berbeda dengan warna dari map berkas rekam medis di Puskesmas Tempunak, serta rancangan ini memiliki bentuk yang simpel dan mudah digunakan. Petunjuk keluar merupakan sarana penting dalam mengontrol penggunaan rekam medis. Biasanya digunakan untuk menggantikan rekam medis yang keluar dari penyimpanan (Riya Ismawati & Rohmadi, 2021).

Tidak digunakannya *Tracer* yang terjadi pada ruangan *filing* dapat menimbulkan masalah yaitu keterlambatan dalam pelayanan pengobatan pasien baik secara medis maupun nonmedis. Hal ini menyebabkan waktu tunggu pasien menjadi lama, dan akan berdampak negatif pada mutu pelayanan kesehatan. *Missfile* yang terjadi dibagian *filing* rekam medis dapat menyebabkan menurunnya mutu pelayanan diinstitusi pelayanan Kesehatan. Faktor penyebab terjadinya *missfile* salah satunya yaitu kelalaian tidak digunakannya *Tracer* (Fadila et al., 2021). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang desain *tracer* pada ruang penyimpanan berkas rekam medis dan meninjau waktu penyediaan berkas rekam medis menggunakan *Tracer* di RSUD Kabupaten Buton Selatan.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, dengan pendekatan kualitatif untuk memberikan gambaran perencanaan/desain *Tracer* pada ruangan *filing* dan meninjau efisiensi waktu penyediaan berkas rekam medis di RSUD Kabupaten Buton Selatan. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Penelitian dilakukan di RSUD Kabupaten Buton Selatan pada bulan Mei-September 2023. Objek pada penelitian ini adalah *Tracer* (petunjuk keluar) dan berkas rekam medis pasien. Subjek penelitian ini adalah kepala unit rekam medis dan petugas rekam medis bagian ruang penyimpanan berkas rekam medis.

Pengumpulan data menggunakan wawancara dan studi dokumentasi. Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, di mana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari sasaran penelitian. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Instrumen Penelitian ini Pedoman wawancara dan Studi dokumentasi. Pedoman wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan terhadap petugas rekam medis bagian penyimpanan berkas rekam medis.

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengisi tabel *checklist* untuk melihat hasil perbandingan hubungan berkas rekam medis yang menggunakan *Tracer* dan dengan tidak menggunakan *Tracer* dengan ketidakefektifan dalam pengambilan berkas rekam medis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Melakukan Identifikasi Terkait *Tracer* di RSUD Kabupaten Buton Selatan

Menurut *international federation of healty information management assosiations* (2012) *Tracer* atau penanda keluar adalah pengganti rekam medis yang dikeluarkan dari penyimpanan untuk tujuan apapun. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Kabupaten Buton Selatan bahwa *Tracer* sebagai petunjuk keluar berkas rekam medis dibutuhkan karena berdasarkan hasil uji sampel waktu yang dibutuhkan untuk menemukan berkas rekam medis lebih cepat di dibandingkan tidak menggunakan *Tracer*.

Pentingnya *Tracer* sebagai kartu pelacak berkas rekam medis keluar dari rak penyimpanan berkas rekam medis sangat perlu untuk disosialisasikan kepada tenaga kesehatan dalam hal ini rumah sakit. kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan budaya pemanfaatan *Tracer* sebagai kartu pelacak berkas rekam medis ketika keluar dari rak penyimpanan.

Adanya kendala yang dihadapi petugas *filing* yaitu tidak tersedianya *Tracer* sehingga memperlambat proses pengembalian berkas rekam medis pasien tetapi petugas *filing* di RSUD Kabupaten Buton Selatan menyediakan buku untuk peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis yang berisikan tanggal peminjaman, nomor rekam medis pasien, dan nama peminjam. Kepala rekam medis RSUD Kabupaten Buton Selatan sudah mengusulkan terkait pembuatan SOP untuk menggunakan *Tracer*, tetapi belum adanya bahan untuk pembuatan *Tracer* dan untuk penyediaan berkas berdasarkan pengamatan yang dilakukan, bahwa proses penyediaan berkas rekam medis masih mengalami beberapa masalah, yaitu kurangnya SDM di ruangan *filing*.

Tujuan perancangan *Tracer* di RSUD Kabupaten Buton Selatan Untuk mendesain *Tracer* berkas rekam medis yang dapat digunakan di ruangan *filing* pada unit penyimpanan berkas rekam medis. desain *Tracer* yang dipilih yaitu, desain alternatif I, terbuat dari kertas jilid dan memiliki panjang 30cm dan lebar 10cm.

### Merancang *Tracer* Berdasarkan Kebutuhan di RSUD Kabupaten Buton Selatan

Menurut penanggung jawab ruangan rekam medis *Tracer* yang dibuat harus menggunakan bahan kertas yang kuat dan kokoh. Dan untuk pemilihan warna menggunakan warna merah karena warna berkas rekam medis pasien di RSUD Kabupaten Buton Selatan menggunakan berkas berwarna hijau dan putih. Peneliti membuat 3 desain alternatif *Tracer* dan RSUD Kabupaten Buton Selatan memilih alternatif I, berbentuk persegi panjang dengan panjang 30cm dan lebar 10 cm. Untuk pemilihan warna pihak rumah sakit memilih warna merah terang karena mencolok dan berbeda dengan berkas rekam medis yang ada. Dengan bahan kertas jilid f4 yang di laminating, sesuai dengan kesepakatan dengan penanggungj jawab ruangan rekam medis.

Dengan menggunakan bahan tersebut maka mempermudah pembuatan *Tracer*, karena bahannya terbilang tipis sehingga dengan mudah bisa di sisipkan ke rak penyimpanan di antara berkas rekam medis yang sudah hampir penuh. Kelebihan dari perancangan *Tracer* alternatif I

yaitu bahan yang digunakan mudah di dapatkan dan tidak memerlukan biaya yang banyak, sedangkan kekurangannya karena bahan di laminating jadi *Tracer* yang digunakan harus pad arak yang padat akan berkas rekam medis.

Setelah peneliti membuat *Tracer* kemudian dilakukan uji sampel di 20 berkas rekam medis untuk mengetahui efektifitas dan kebutuhan rumah sakit dari penggunaan *Tracer*.



### Merancang Standar Operasional Prosedur di RSUD Kabupaten Buton Selatan

Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah seperangkat petunjuk atau langkah-langkah yang digunakan untuk melakukan proses kerja rutin tertentu, menurut Permenkes nomor 512 tahun 2007, prosedur operasi standar memberikan langkah-langkah yang tepat oleh fasilitas pelayanan kesehatan berdasarkan standar professional.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Kabupaten Buton Selatan bahwa, untuk standar operasional prosedur sudah dibuat oleh pihak Rumah Sakit tetapi masih akan di diskusikan lagi terkait SOP. Pengelola rekam medis di RSUD Kabupaten Buton Selatan telah membahas penggunaan *Tracer* rekam medis sebagai berikut:

- a. Cara Penggunaan *Tracer* Pada Saat Pengambilan Berkas Rekam Medis
  - a) Pada saat berkas rekam medis di tarik dari rak penyimpanan, petugas menyiapkan *Tracer* pada tempatnya.
  - b) Nomor rekam medis, nama pasien, poli tujuan, tanggal keluar, dan tanggal kembali semuanya di isi oleh petugas pada lembar lacak.
  - c) Petugas membawa *Tracer* ke tempat penyimpanan berkas rekam medis.
  - d) Sebagai pengganti sementara untuk berkas yang ditarik keluar dari rak penyimpanan, *Tracer* kemudian di tempatkan di rak.
- b. Cara Pengembalian *Tracer*
  - a) Petugas mengambil berkas rekam medis yang sudah selesai di gunakan untuk di kembalikan ke tempat penyimpanan. Petugas melanjutkan meletakkan berkas rekam medis pada rak penyimpanan.
  - b) *Tracer* di ambil dari rak penyimpanan oleh petugas rekam medis.

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia nomor 44 tahun 2009 pasal 13 ayat 3 menjelaskan bahwa standar operasional prosedur adalah suatu perangkat instruksi atau langkah-langkah yang dilakukan untuk menyelesaikan proses kerja tertentu dengan

mengetahui setiap unit / petugas yang terlibat dalam suatu proses kegiatan tersebut. (ITA JUFRI, 2020).

### **Efisiensi Waktu Penyediaan dan penyisipan Berkas Rekam Medis Menggunakan *Tracer***

Kecepatan dalam penyediaan berkas rekam medis ke poli menjadi salah satu indikator mutu pelayanan di rekam medis. Semakin cepat rekam medis sampai di poliklinik maka semakin cepat pelayanan yang diberikan kepada pasien. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, bahwa proses penyediaan berkas rekam medis masih mengalami beberapa masalah, yaitu kurangnya SDM di ruangan *filing*. Keterlambatan penyediaan berkas rekam medis tersebut, berpengaruh terhadap pelayanan medis kepada pasien. Semakin lama penyediaan berkas rekam medis, maka semakin lama juga waktu pelayanan medis yang diberikan kepada pasien (Hakam, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 10 berkas di dapatkan rata-rata waktu penyediaan dan penyisipan berkas rekam medis kurang lebih 7 sampai 8 menit per berkas rekam medis. Sehingga untuk 10 berkas rekam medis saja memakan waktu sampai kurang lebih 73 menit. Yang menjadi penghambat lamanya penyediaan berkas adalah petugas tidak mengetahui apakah berkas ada pada rak penyimpanan berkas rekam medis atau masih di pinjam ke ruangan lain yang memberi pelayanan kesehatan. Sedangkan pada 10 berkas lainnya didapatkan rata-rata waktu penyediaan berkas rekam medis kurang lebih 3 sampai 4 menit per berkas rekam medis. Sehingga untuk 10 berkas rekam medis memakan waktu sampai kurang lebih 43 menit. Setelah menggunakan *Tracer* petugas tidak lagi kebingungan karena pada format *Tracer* terdapat poli tujuan pasien yang memudahkan petugas mencari keberadaan berkas rekam medis.

Karena kecepatan penyediaan berkas rekam medis ke poli menjadi salah satu indikator mutu pelayanan rekam medis, maka berdasarkan hasil penelitian waktu yang di gunakan untuk mencari berkas rekam medis sebelum menggunakan *Tracer* kurang efektif mengapa demikian karena setelah uji coba sampel menggunakan *Tracer* waktu yang di butuhkan hampir setengah dari waktu penyediaan dan penyisipan berkas sebelum menggunakan *Tracer* yaitu 73 menit dan setelah menggunakan *Tracer* menjadi 43 menit, sehingga semakin cepat rekam medis sampai di poliklinik maka semakin cepat pelayanan yang di berikan kepada pasien.

Penyebab dari lama nya penyediaan berkas rekam medis pasien yaitu jika berkas tidak ada pada rak penyimpanan biasanya petugas harus mengecek buku ekspedisi peminjaman dan pengambilan berkas rekam medis dan jika tidak di temukan petugas harus mengecek di komputer sesuai kunjungan pasien atau less pasien yang dicari dengan menghabiskan banyak waktu dan di karenakan juga pasien control setelah rawat inap jadi berkas rekam medis pasien harus di ambil ke instalasi rawat inap yang jaraknya lumayan jauh dari ruang rekam medis.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan *Tracer* efektif dalam pelayanan di RSUD Kabupaten Buton Selatan karena dapat mengefisienkan waktu pelayanan. Dan desain *Tracer* yang baik digunakan di RSUD Kabupaten Buton Selatan yaitu berbentuk persegi panjang dengan panjang 30cm dan lebar 10cm karena bahan yang digunakan mudah didapatkan dan tidak memerlukan biaya yang banyak.

Sebaiknya petugas *filing* Kabupaten Buton Selatan segera menggunakan *Tracer* pada proses pengambilan dan pengembalian berkas rekam medis untuk meminimalisir waktu penyediaan berkas rekam medis. Dan melakukan pengadaan *Tracer* dengan desain sesuai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, L. Y., & Wijaya, K. A. (2021). Perancangan *TRACER* untuk Mengendalikan Missfile Berkas Rekam Medis pada Bagian *Filing* di Puskesmas I Denpasar Selatan. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(1), 17. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v9i1.307>
- Annet, N., & Naranjo, J. (2014). No Title. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 2071–2079.
- Arifin, M., & Muzid, S. (2018). Analisa *TRACER* Study pada Universitas XYZ. *Jurnal Disprotek*, 9(2), 70. <https://doi.org/10.34001/jdpt.v9i2.799>
- Budiaty, W. O. S., & Latambu, S. (2022). Perancangan *TRACER* / Out Guide Berkas Rekam Medis di Puskesmas Wolio Kota Baubau Design of *TRACER*/Out Guide for Medical Record Files at The Wolio Health Center, Baubau City. *Jurnal Sains & Kesehatan*, 1(1), 3.
- Fadila, A., Perawat, Y., Selatan, S., Tinggi, S., & Kesehatan, I. (2021). Literature Review Penggunaan *TRACER* Pada Sistem Penyimpanan Literature Review.
- Fairus. F. (2020). Bab iii metoda penelitian 3.1. Bab III Metoda Penelitian, Bab iii me, 5. Guanabara, E., Ltda, K., Guanabara, E., & Ltda, K. (n.d.). No Title. 4, 35.
- Hakam, F. (2018). Analisis Penyediaan Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Di Puskesmas X. *Jurnal Manajemen Informasi Dan Administrasi Kesehatan (JMIAK)*, 1(1), 11–15. <https://doi.org/10.32585/jmiak.v1i1.119>
- Islam, U., Sunan, N., Yogyakarta, K., Age, G., Ilmiah, J., Kembang, T., & Usia, A. (2016). Pengembangan Aplikasi *TRACER* Study Berbasis Android M. Saidul Muzakki | 67. 2, 3.
- ITA JUFRI. (2020). Literature Review Perancangan *TRACER* ( Outguide ) Pada Unit Penyimpanan Rekam Medis Di Rumah Sakit Ibu Literature Review Perancangan *TRACER* ( Outguide ) Pada Unit. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 7.
- Mathematics, A. (2016). No Title No Title No Title. 269, 1–23. Menteri Kesehatan RI, M. K. (2022). rekam medis.
- Riya Ismawati, & Rohmadi. (2021). Literature Review: Perancangan *TRACER* Dalam Penyimpanan Dokumen Rekam Medis. *Indonesian Journal of Health Information Management*, 1(1), 9–13. <https://doi.org/10.54877/ijhim.v1i1.2>
- Sindy, S. L., & Pratama, R. Y. (2019). Desain Traccer (Outguide) Pada Ruang Penyimpanan Rekam Medis Di Puskesmas Sungai Durian Sintang. *JUPERMIK (Jurnal Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan)*, 2(2), 54–62.
- Student, M. T., Kumar, R. R., Ommments, R. E. C., Prajapati, A., Blockchain, T.- A., MI, A. I., Randive, P. S. N., Chaudhari, S., Barde, S., Devices, E., Mittal, S., Schmidt, M. W. M., Id, S. N. A., PREISER, W. F. E., OSTROFF, E., Choudhary, R., Bit-cell, M., In, S. S., Fullfillment, P., ... Fellowship, W.(2021). No Title. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.

- Undang-Undang Republik Indonesia No 44. (2009). Rumah Sakit, institusi kesehatan masyarakat.
- V.A.R.Barao, R.C.Coata, J.A.Shibli, M.Bertolini, & J.G.S.Souza. (2022). No Title. *Braz Dent J*, 33(1), 1-12.
- Yovita, M., Hasanah, U., & Chairunnisah, R. (2019). Gambaran Waktu Penyediaan Dokumen Rekam Medis di Puskesmas Karang Pule Kota Mataram. *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 2(2), 53. <https://doi.org/10.31983/jrmik.v2i2.5344>
- Zitte, L.F. et al., 2012. (2012). No, 12(2), 115-121.